Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS PRAKTIK LANDASAN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI SDN 184 DARE AJUE KABUPATEN SOPPENG

Anisa Waliyyu Ruman[1], Suardi[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]anisawaliyyu587@unismuh.ac.id,
[2]suardi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the implementation of philosophical, psychological, sociological, and cultural foundations in elementary school learning at SDN 184 Dare Ajue, Soppeng Regency. A qualitative approach was employed using interviews, classroom observations, document analysis, and student group discussions. The findings indicate that learning practices reflect progressive and constructivist principles through active learning, group work, and the integration of Pancasila values. Instructional strategies have been adapted to students' developmental characteristics in a contextual manner. However, the integration of sociological and cultural aspects, particularly the use of local culture, has not been systematically planned in instructional documents. This study recommends strengthening instructional planning to explicitly integrate the four curriculum foundations in order to create more meaningful, humanistic, and contextual learning experiences.

Keywords: *Curriculum foundations, elementary school learning, Pancasila values*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik penerapan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural dalam pembelajaran sekolah dasar di SDN 184 Dare Ajue Kabupaten Soppeng. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi kelas, analisis dokumen, dan diskusi kelompok siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah menerapkan prinsip progresivisme dan konstruktivisme dengan menekankan keaktifan siswa, kerja kelompok, serta pengintegrasian nilai-nilai Pancasila. Penyesuaian pembelajaran terhadap karakteristik perkembangan peserta didik juga telah dilakukan secara kontekstual. Namun, integrasi aspek sosiologis dan kultural, khususnya pemanfaatan budaya lokal, belum terencana secara sistematis dalam perangkat pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan perencanaan pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan keempat landasan kurikulum agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, humanis, dan kontekstual.

Kata Kunci: Landasan kurikulum, pembelajaran sekolah dasar, nilai Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, nilai, serta karakter peserta didik. Pada jenjang ini, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai moral, sosial, dan budaya sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Kurikulum menjadi instrumen utama dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berlangsung secara terencana, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, implementasi kurikulum harus berlandaskan pada aspek filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural agar pembelajaran tidak bersifat mekanis, melainkan mampu membentuk manusia yang utuh.

Secara filosofis, kurikulum pendidikan di Indonesia berakar pada nilai-nilai Pancasila yang menekankan pembentukan karakter, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Prinsip progresivisme dan konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dari perspektif psikologis, pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik sekolah dasar agar mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Sementara itu, landasan sosiologis dan kultural menegaskan pentingnya keterkaitan pembelajaran dengan lingkungan sosial dan budaya lokal sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna (Piaget, 1970; Sanjaya, 2016; Mulyasa, 2018).

Fenomena yang sering dijumpai di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berfokus pada penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum, sementara integrasi nilai, konteks sosial, dan budaya lokal belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan tidak sepenuhnya membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 184 Dare Ajue Kabupaten Soppeng, pembelajaran telah diarahkan pada pendekatan tematik, penguatan nilai karakter, serta pelibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok. Namun demikian, praktik penerapan landasan

filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural belum dianalisis secara sistematis dan terdokumentasi secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran.

Permasalahan penelitian ini berfokus pada sejauh mana penerapan keempat landasan kurikulum tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat integrasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik penerapan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural dalam pembelajaran sekolah dasar di SDN 184 Dare Ajue Kabupaten Soppeng. Selain itu, penelitian ini bertujuan merumuskan rekomendasi penguatan pembelajaran agar lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian tentang implementasi landasan kurikulum dalam pembelajaran sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan konteks sosial-budaya lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik penerapan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural dalam pembelajaran sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada proses, makna, serta konteks implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDN 184 Dare Ajue Kabupaten Soppeng. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas rendah dan kelas tinggi, serta peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, analisis dokumen, dan diskusi kelompok siswa. Wawancara bertujuan menggali pemahaman dan pengalaman subjek terkait penerapan landasan kurikulum serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, penggunaan metode dan media, serta integrasi nilai karakter dan budaya lokal. Analisis dokumen meliputi telaah modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung sekolah guna melihat kesesuaian antara perencanaan dan praktik. Diskusi kelompok siswa digunakan untuk memperoleh perspektif peserta didik mengenai pengalaman belajar yang mereka alami.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu menggambarkan secara objektif dan mendalam implementasi landasan kurikulum dalam pembelajaran sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui proses triangulasi data yang melibatkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, analisis dokumen perangkat pembelajaran, serta diskusi kelompok dengan peserta didik di SDN 184 Dare Ajue Kabupaten Soppeng. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural dalam pembelajaran sekolah dasar.

Dari aspek landasan filosofis, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari, meskipun belum seluruhnya terdokumentasi secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran. Nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai tampak dalam aktivitas diskusi kelompok, pembiasaan perilaku di kelas, serta refleksi singkat di akhir pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang

mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan menyampaikan pendapat secara terbuka. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip progresivisme dan konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk membangun pemahaman melalui interaksi, pengalaman langsung, dan pemecahan masalah sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan makna belajar dan membentuk sikap positif terhadap proses belajar. Nilai-nilai Pancasila yang terinternalisasi melalui aktivitas kolaboratif turut memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Namun demikian, belum adanya perumusan indikator nilai secara sistematis dalam modul ajar menyebabkan integrasi nilai tersebut cenderung bergantung pada inisiatif dan kesadaran masing-masing guru.

Dari sisi landasan psikologis, pembelajaran telah memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik. Guru menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret, serta memanfaatkan media visual dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Aktivitas pembelajaran didesain untuk mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja sama antar siswa. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran telah memberikan ruang bagi kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa aman, penghargaan diri, dan motivasi intrinsik.

Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif siswa mendukung terbentuknya pemahaman yang lebih bermakna. Peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret membutuhkan pengalaman langsung agar mampu mengaitkan konsep abstrak dengan realitas. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi kemampuan siswa yang belum sepenuhnya diakomodasi secara

individual dalam perencanaan pembelajaran tertulis. Diferensiasi pembelajaran belum dirancang secara sistematis, sehingga potensi kebutuhan belajar yang beragam belum sepenuhnya terlayani.

Pada aspek landasan sosiologis dan kultural, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah mulai mengaitkan materi dengan lingkungan sosial siswa, seperti contoh aktivitas masyarakat sekitar dan kondisi lingkungan sekolah. Kegiatan ini membantu siswa memahami keterkaitan antara materi pelajaran dan realitas kehidupan. Namun, pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar masih terbatas dan belum terprogram secara terstruktur. Tidak ditemukan modul atau bahan ajar khusus yang memuat muatan budaya lokal secara sistematis. Integrasi budaya lebih banyak dilakukan secara lisan dan situasional oleh guru, sehingga keberlanjutannya belum terjamin.

Keterbatasan ini berimplikasi pada kurang optimalnya penguatan identitas budaya dan kesadaran sosial siswa. Padahal, pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap lingkungan dan memperkuat karakter kebangsaan. Minimnya dokumentasi dan perencanaan terstruktur menunjukkan perlunya kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan muatan lokal secara lebih konsisten dalam kurikulum operasional sekolah.

Hasil analisis dokumen memperlihatkan bahwa perangkat pembelajaran telah memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta penilaian berbasis aktivitas siswa. Namun, keempat landasan kurikulum belum dinyatakan secara eksplisit dalam perencanaan tertulis. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara dokumen perencanaan dan praktik pembelajaran aktual. Guru telah menerapkan berbagai strategi inovatif di kelas, tetapi belum terdokumentasi secara sistematis sehingga sulit dilakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan.

Diskusi kelompok dengan siswa menguatkan temuan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung, media visual, dan kerja kelompok. Siswa menyatakan bahwa materi lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Namun, sebagian siswa mengaku belum banyak mengenal budaya

daerah melalui pembelajaran di kelas, yang menunjukkan peluang pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Pembahasan temuan ini menegaskan bahwa implementasi landasan filosofis dan psikologis telah berjalan relatif baik, sedangkan aspek sosiologis dan kultural masih memerlukan penguatan. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan kontekstual dalam membangun pemahaman siswa. Selain itu, pendekatan humanistik dalam pendidikan menegaskan bahwa pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial peserta didik agar tercipta iklim belajar yang kondusif.

Kesenjangan antara perencanaan dan praktik pembelajaran menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada integrasi nilai, konteks sosial, dan budaya. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan komunitas belajar dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di SDN 184 Dare Ajue telah mengarah pada pembelajaran aktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada penguatan karakter. Namun, optimalisasi integrasi landasan sosiologis dan kultural serta konsistensi dokumentasi perencanaan masih menjadi tantangan utama. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum sekolah dasar agar lebih kontekstual, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sosial-budaya setempat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran di SDN 184 Dare Ajue Kabupaten Soppeng telah menunjukkan upaya integrasi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan kultural dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. Landasan filosofis tercermin melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila serta penerapan prinsip progresivisme dan konstruktivisme

yang menekankan pembelajaran aktif, kerja kelompok, dan keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan. Landasan psikologis terlihat dari penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik melalui penggunaan media konkret, bahasa yang sederhana, serta aktivitas kolaboratif yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa.

Namun demikian, penerapan landasan sosiologis dan kultural masih belum optimal. Pemanfaatan konteks sosial dan budaya lokal dalam pembelajaran belum terencana secara sistematis dan belum terintegrasi secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara perencanaan tertulis dan praktik pembelajaran di kelas, sehingga integrasi keempat landasan kurikulum belum sepenuhnya terdokumentasi dan berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai, konteks sosial, dan budaya lokal. Sekolah juga perlu mendorong pengembangan bahan ajar kontekstual serta memperkuat dokumentasi perencanaan agar implementasi kurikulum lebih konsisten, holistik, dan bermakna. Dengan penguatan tersebut, pembelajaran di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, memiliki kepedulian sosial, dan berakar pada nilai budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST Press.

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Grasindo.

Artikel in Press :

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2023). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Jurnal :

Suryadi, A. (2018). Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 145–156.

Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 88–99.